

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah tersebut dilandasi oleh keilmuan. Dengan cara yang ilmiah ini diharapkan data yang akan diperoleh adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. Objektif berarti semua orang akan memberi penafsiran yang sama; valid berarti ada ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketetapan data yang didapat dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Pada hakekatnya penelitian yang bersifat kualitatif berusaha mengamati dalam lingkungan hidupnya, cara mereka berinteraksi dengan anggota kelompok, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif mulai populer di Amerika Serikat pada tahun 1960-an. Dalam melaksanakan penelitian yang bersifat kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan oleh peneliti. Sesuai dengan permasalahan ini, Yvonna & Guba (1985:39) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif (naturalistik), yaitu:

(1) *natural setting*; (2) *human instrument*. (3) *utilization of tacit knowledge*; (4) *qualitative methods*; (5) *purposive sampling*; (6) *inductive data analysis*; (7) *grounded theory*; (8) *emergent design*; (9) *negotiated outcomes*; (10) *case study reporting mode*; (11) *idiographic interpretation*; (12) *tentative application*; (13) *focus-determined boundaries*; and (14) *special criteria for trustworthiness*.

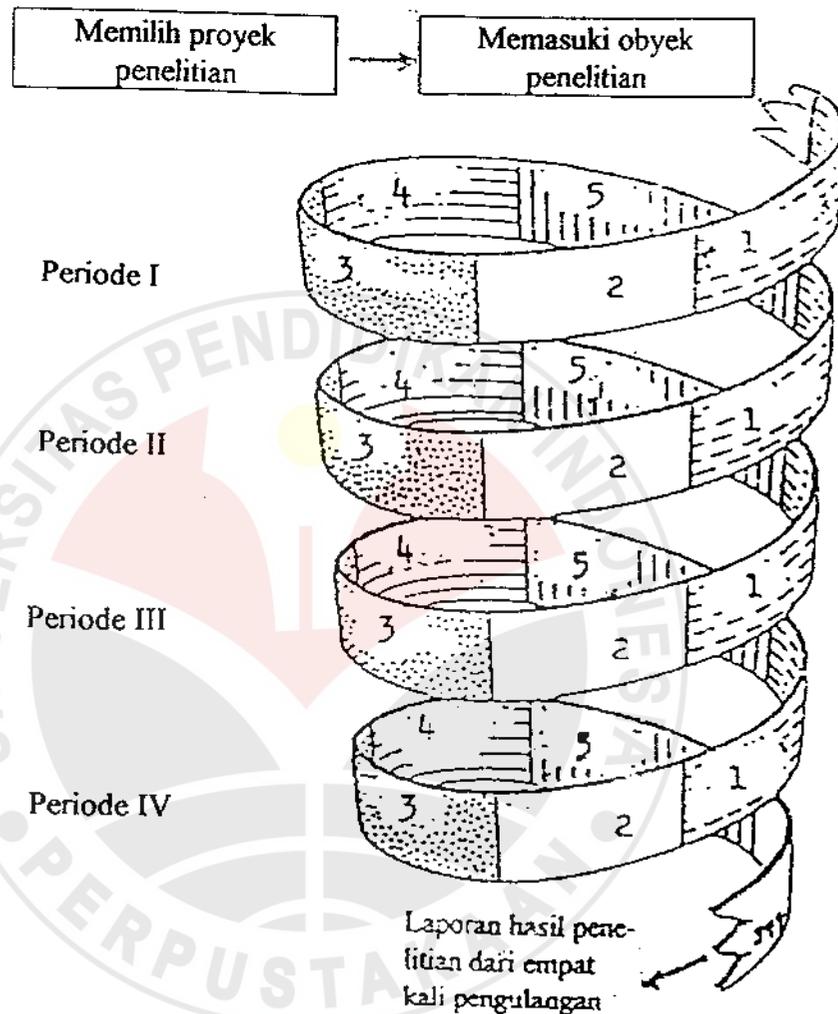
Dari pembagian karakteristik di atas, dikemukakan bahwa pendekatan kualitatif menekankan peneliti sebagai instrumen utama karena penelitalah yang dapat mengadakan pengamatan atau wawancara dengan objek penelitian. Peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi; peneliti secara langsung menarik kesimpulan dari *natural setting* sebagaimana adanya.

Proses penelitian kualitatif (*naturalistik*) bersifat siklus. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sugiyono (1998:10) berikut ini:

Proses penelitian *naturalistik* bersifat siklus. Karena sifatnya yang siklus/melingkar/tidak linier, maka penelitian dilakukan secara berulang-ulang. Jumlah periode pengulangan akan tergantung pada tingkat kedalaman dan ketelitian yang dikehendaki, untuk itu makin lama penelitian dilaksanakan akan makin terfokus pada masalah yang sebenarnya terjadi pada objek/ subjek penelitian.

Berikut ini Sugiyono (1998:11) menggambarkan proses pelaksanaan penelitian kualitatif, yaitu:

GAMBAR 1.3 PROSES PENELITIAN NATURALISTIK KUALITATIF



(Sugiyono, 1988 :1)

**Keterangan:**

- 1 = Pertanyaan penelitian.
- 2 = Mengumpulkan data.
- 3 = Mencatat data.
- 4 = Menganalisis data.
- 5 = Membuat laporan penelitian.
- 1 = Pertanyaan penelitian untuk periode yang kedua.  
Dan seterusnya untuk periode-periode berikutnya.

Pada gambar di atas, tampak bahwa proses penelitian yang sama dilakukan secara berulang-ulang pada objek penelitian yang sama. Pada periode pertama pertanyaan-pertanyaan penelitian masih bersifat umum dan makin lama makin terfokus. Dengan dilakukannya penelitian secara berulang-ulang pada objek/subjek yang sama, tetapi *setting* dan teknik pengumpulan data yang bervariasi, maka akan dapat ditemukan informasi yang objektif, valid, dan konsisten. Dengan demikian, masalah penelitian yang sebenarnya terjadi pada objek/subjek penelitian dapat terjawab.

Objek yang diteliti dianggap sama kedudukannya dengan peneliti. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau mengetahui segala-galanya. Data dan informasi dari satu pihak dapat dicek kebenarannya dengan cara triangulasi yaitu berusaha memperoleh data sama dari sumber yang lain dengan tujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang telah diperoleh dari berbagai pihak agar tingkat kepercayaan dapat dijamin.

Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1992:29) mengemukakan 5 karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

*(1) qualitative has the natural setting as direct source of data and researchers is the key instrument; (2) qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of words or picture, rather than numbers; (3) qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products; (4) qualitative researchers tend to analyze their data inductively; and (5) meaning is of essential concern to qualitative approach.*

Dalam hal ini penelitian kualitatif mempunyai 5 (lima) karakteristik, yaitu:

(1) kualitatif menjadikan *setting* alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kuncinya; (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data

yang terkumpul berupa kata atau gambar, bukannya angka-angka; (3) Penelitian kualitatif berkenaan dengan proses bukannya semata-mata dengan hasil atau produk; (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis data dengan cara induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utama dalam penelitian kualitatif.

Prosedur penelitian kualitatif tidak mempunyai pola baku. Penelitian kualitatif mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari masalah yang berhubungan dengan penelitiannya. Setiap data selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penyusunan disertasi ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam mengadakan penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian. Data untuk penelitian ini akan dapat diperoleh secara lengkap dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh lebih mendalam dan dapat dilaksanakan secara berulang-ulang.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti akan berhadapan dengan sumber data yang diperlukan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data itu adalah populasi dan sampel penelitian. Sekaitan dengan masalah ini, Goetz & Lecombe (1984:67) mengemukakan tentang populasi dan sampel sebagai berikut:

*Determining relevant populations and choosing selection and sampling procedures are related to how a researcher defines data and how units of data are conceptualized. Although the term population is commonly used to refer to potential respondents or participants in a study, nonhuman phenomena and inanimate objects also are potential respondent or participant which also are potential populations. Groups of people conduct*



*their activities within finite and specifiable setting and contexts, time periods, and circumstances. Each of these factors comprises a bound population from which ethnographers select and sample.*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa menentukan populasi yang relevan dan memilih prosedur dan penyamplingan berkait erat dengan bagaimana mendefinisikan data dan bagaimana unit-unit data dikonseptualisasikan. Sekalipun istilah populasi biasanya digunakan untuk merujuk kepada calon responden atau partisipan dalam suatu penelitian, fenomena nonmanusia dan subjek tak bernyawa juga merupakan responden merupakan partisipan potensial yang sekaligus juga merupakan populasi potensial. Kelompok-kelompok yang melakukan aktivitas dalam suatu periode, keadaan, *setting*, dan konteks yang terbatas dan spesifik. Masing-masing faktor ini membentuk suatu populasi terbatas yang darinya etnografer dapat memilih dan menyampel.

Lebih lanjut Fraenkel & Wallen (1993:78) mengemukakan tentang masalah sampel dan populasi adalah sebagai berikut:

*A sample in a research study refers to any group on which information is obtained. A population is the group to which the results of the study are intended to apply. In almost all research investigations, the sample is smaller than the population, since researchers rarely have access to all the members of the population.*

Pernyataan di atas dimaksud bahwa sampel dalam suatu penelitian merujuk kepada kelompok yang merupakan sumber informasi. Populasi adalah kelompok yang kepadanya hasil-hasil penelitian akan diterapkan. Pada hampir semua penelitian, sampel berukuran lebih kecil dari populasi, karena peneliti jarang memiliki akses ke semua anggota populasi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa populasi adalah suatu kelompok yang diha-

rapkan dapat digunakan dalam penelitian, sampel adalah sebagian kecil dari populasi, tempat kita memperoleh data/informasi. Penarikan sampel merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian karena simpulan-simpulan yang didapat merupakan suatu generalisasi sampel dari populasi. .

Sekaitan dengan masalah ini Riyanto (1995:53) menyatakan bahwa langkah pengambilan sampel itu penting, mengingat ada sebagian dari peneliti melakukan penelitian pada populasi. Penelitian dengan melakukan sampel mempunyai beberapa keuntungan, seperti mempertinggi kecermatan, waktu, biaya, dan tenaga.

Berikut penjelasan tentang alasan yang mendasar untuk penarikan sampel, yaitu:

- (1) Mempertinggi ketelitian dalam hal ini adalah faktor kelelahan. Jika seseorang bekerja dengan jumlah objek yang banyak dibanding dengan objek yang lebih kecil, maka pengamatan objek lebih kecil cenderung lebih tinggi ukurannya. Apalagi populasi jumlahnya tak terhingga merupakan hal yang tak mungkin. Akibatnya lingkup penelitian dapat diperdalam karena jumlah yang diobservasi dan yang diberi perlakuan akan lebih sedikit sehingga informasi yang diterima akan lebih teliti dan akibatnya kesimpulan penelitian lebih mantap dan lebih valid.
- (2) Pengambilan sampel berdasarkan teori probabilitas, maka pengujian data tentang populasi dapat dipertanggungjawabkan.
- (3) Dengan sampel yang *homogen*, karakteristik sampel indentik dengan karakteristik populasi.
- (4) Lebih efisien waktu, biaya, dan tenaga jika dibandingkan dengan penelitian yang tidak menggunakan sampel (studi populasi).

- (5) Memungkinkan menekan pengambilan variabel tertentu sespesifik mungkin atas populasi (manakala *homogenitas* populasinya tinggi).
- (6) Andaikata penelitian bersifat *treatment* seperti penelitian eksperimen, jika terjadi kerusakan akan rugi besar. Tetapi jika mengambil sampel, kerugian bisa diperkecil atau dibatasi jumlahnya sehingga dalam melakukan perbaikan lebih mudah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah responden atau orang-orang yang sedang dipelajari atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktivitas dalam suatu kondisi. Dalam hal ini, populasi penelitian adalah karakteristik, unsur, nilai-nilai, serta faktor-faktor yang menyangkut perilaku responden yang akan diteliti. Peneliti seringkali tidak dapat langsung berhadapan dengan populasi sehingga memilih sampel yang mewakili populasi tersebut.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Direktur Sumber Daya Manusia dan Sarana PT Pos Indonesia (Persero); (2) Kepala Pusdiklatpos; (3) Kepala-kepala Bagian/Bidang di Pusdiklatpos yaitu: Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Bina Program, Kepala Bidang Penyelenggaraan Pendidikan, dan Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan; (4) Widyaiswara; (5) Peserta Dikti Pos Sarjana VII; (6) Alumni program diklat; dan (7) Atasan langsung alumni diklat.

Catatan:

Nomor 1, 2, 3 dikategorikan dalam kelompok A (penyelenggara).

Nomor 4 dikategorikan dalam kelompok B (widyaiswara).

Nomor 5 dikategorikan dalam kelompok C1 (peserta diklat).

Nomor 6 dikategorikan dalam kelompok C2 (alumni diklat)

Nomor 7 dikategorikan dalam kelompok D (atasan langsung alumni diklat).

### **C. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penulisan disertasi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Orientasi**

Dalam penelitian kualitatif orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Kegiatan ini dimulai dengan studi pendahuluan atau studi eksplorasi ke lapangan untuk dapat menemukan fokus penelitian.

Pada tahap pertama telah dilakukan: (a) menyusun disain penelitian; (b) menentukan lapangan penelitian; (c) mengurus perizinan yang dikeluarkan oleh Direktur Program Pascasarjana (PPs) IKIP Bandung dengan nomor: 470/K04.7/PL.06.05/1998 tanggal 5 Juni 1998.

Surat izin tersebut ditujukan kepada Direktur Sumber Daya Manusia dan Sarana PT Pos Indonesia (Persero) Jln. Banda No. 5 Bandung. Selanjutnya diteruskan kepada Kepala Pusdiklatpos jalan Sari Asih No. 54 Sarijadi Bandung dengan Nomor: 182/SETDIT/SDM-S/1998. tanggal 10 Agustus 1998, kemudian dilanjutkan kepada kepala bidang masing-masing yang berhubungan dengan penyelenggaraan program diklat di Pusdiklatpos.

Selanjutnya mengadakan observasi keadaan di lapangan, baik dalam proses penyelenggaraan diklat maupun keadaan sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung terselenggaranya program diklat.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah disusun. Pengumpulan data ini dilakukan melalui: (a) wawancara; (b) observasi; dan (c) studi dokumentasi.

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan berturut-turut sebagai berikut:

(a) melaksanakan wawancara dengan Direktur Sumber Daya Manusia dan Sarana PT Pos Indonesia (Persero) tentang rekrutment peserta diklat, kebijakan diklat, dan evaluasi *output* diklat; (b) melaksanakan wawancara dengan Staf Pusdiklatpos, Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Bina Program, Kepala Bidang Penyelenggaraan Pendidikan, Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan, widyaiswara, dan peserta diklat; (c) melaksanakan wawancara dengan alumni diklat dan atasan langsung alumni diklat; (d) mengadakan observasi pada setiap kegiatan program diklat; (e) mengadakan observasi terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di Pusdiklatpos; dan (f) mengumpulkan data dokumentasi yang menyangkut seluruh kegiatan di Pusdiklatpos.

## 3. Tahap *Member Check*

*Member check* dimaksud adalah untuk mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh dapat dijamin validitas dan reliabilitasnya. Pengecekan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) menghubungi kembali nara sumber; (b) meminta nara sumber untuk mengecek kembali hasil yang telah ditulis; dan (c) triangulasi kepada responden atau nara sumber.

#### **4. Tahap Analisis Data**

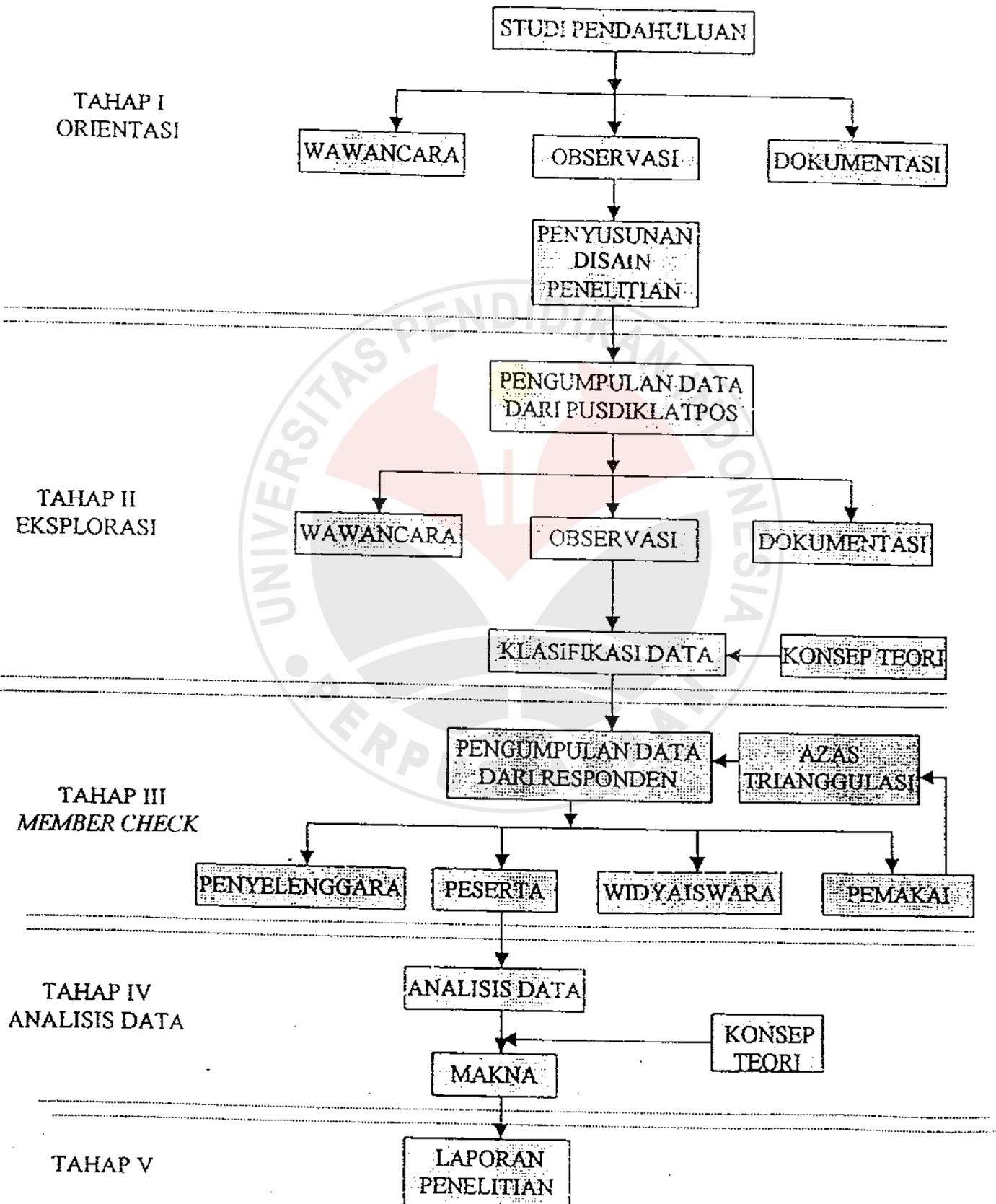
Data yang telah diperoleh (dikumpulkan) dianalisis satu per satu untuk dapat diambil kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat kualitatif sehingga teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik kualitatif.

#### **5. Tahap Penulisan Laporan Penelitian**

Tahap penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian dalam bentuk disertasi yang di dalamnya sudah dilaporkan secara lengkap hasil penelitiannya dalam bab per bab dan siap untuk dipertanggungjawabkan kepada Panitia Ujian Promosi Doktor Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini dibuat dalam enam bab yang dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penulisan. Untuk lebih jelas, urutan tahap-tahap penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1.3 halaman 96 berikut ini.

TABEL 1.3 TAHAP-TAHAP PENELITIAN



## D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan sampel penelitian yang telah dipilih melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### 1. Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara untuk penelitian kualitatif, Nasution (1992:54) mengemukakan bahwa:

Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan *test standard* atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang diwawancarai itu.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, digunakan wawancara yang tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Senada dengan masalah ini, Riyanto (1996:68) mengemukakan beberapa cara pencatatan wawancara, yaitu:

(1) pencatatan secara langsung, yakni melakukan wawancara dan sambil mencatat; (2) pencatatan dari ingatan, yakni pencatatan dilakukan tidak pada waktu wawancara, tetapi setelah wawancara yang mengandalkan daya ingatan interviwer; (3) pencatatan dengan alat *recording*, yakni pencatatan dengan bantuan alat rekaman, seperti recorder dan lain-lain; (4) pencatatan dengan angka (*field rating*), yakni mencatat angka hasil wawancara dengan angka-angka, misalnya setuju angka 3, kurang setuju angka 2, tidak setuju angka 1 dan sebagainya; dan (5) pencatatan dengan kode (*field coding*), yakni pencatatan dengan memberi kode, biasanya dengan huruf A, B, C, D, dan seterusnya. Misalnya responden yang mengerti tentang yang ditanyakan diberi kode A.

## 2. Observasi

Selanjutnya pengumpulan data melalui cara observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam mengadakan observasi, peneliti secara langsung melihat objek penelitian yang ada di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode-metode lain. Alasan mengapa metode dokumentasi ini baik digunakan untuk penelitian sebagaimana yang diungkapkan Yatim Riyanto (1996:83) adalah sebagai berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil; (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian; (3) sesuai untuk penelitian kualitatif; (4) tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dalam teknik kajian isi; dan (5) hasil pengkajian isi akan membuka sesuatu yang diselidiki.

## E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan ungkapan Fraenkel & Wallen (1993:100) berikut ini: *“The collection of data is an extremely important part of all research endeavors, for conclusions of a study are based on what the data reveal”*.

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa kumpulan data adalah suatu bagian yang sangat penting dalam semua upaya penelitian, karena simpulan-simpulan suatu kajian kepada apa yang diungkapkan oleh data.

Dalam penelitian kualitatif, disain penelitian masih bersifat sementara, yang terus-menerus berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Penelitian kualitatif memandang realitas itu bersifat menyeluruh dalam variabel penelitian. Sekaitan dengan masalah instrumen dalam penelitian kualitatif, Lincoln & Guba (1995:236) menyebutkan bahwa:

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, for reasons that have reviewed in prior chapters. We shall see other forms of instrumentation may be used in later phaseses of an inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay.*

Dari pernyataan di atas, terlihat dengan jelas bahwa instrumen pilihan dalam kajian naturalistik adalah manusia, karena alasan-alasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Kita akan melihat bentuk-bentuk instrumentasi lain yang dapat digunakan pada tahap-tahap selanjutnya dalam suatu penelitian, tetapi manusia merupakan sumber utama yang pertama dan terus berkelanjutan.

Selanjutnya, Nasution (1992:54) mengemukakan bahwa: "Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara".

Sekaitan dengan masalah ini Bogdan & Biklen (1992:29) mengungkapkan bahwa: "*Qualitative research has the natural setting as the source of data and researcher is the key instrument*". Di sini dijelaskan bahwa penelitian kualitatif menjadi *setting* alamiah sebagai sumber data dan peneliti merupakan instrumen kuncinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian, dengan menyiapkan ke-

rangka yang akan diteliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, peneliti harus langsung turun ke lapangan untuk mengamati objek penelitian.

Untuk dapat menganalisis sistem penyelenggaraan diklat dalam pengembangan SDM melalui program diklat di Pusdiklatpos diperoleh dua sumber data, yaitu: sumber data manusia dan sumber data dokumentasi. Sumber data manusia, yaitu personel yang menyangkut langsung dengan penyelenggaraan diklat, yaitu: Direktur SDM dan Sarana beserta staf, Kepala Pusdiklatpos beserta staf yang terdiri atas: Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Bina Program, Kepala Bidang Penyelenggaraan Pendidikan dan Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan. Untuk nara sumber ini disebut sebagai kelompok penyelenggara dikategorikan dalam kelompok A dengan panduan wawancara dalam format 1.

Kemudian kelompok widyaiswara yang terdiri dari staf pengajar yang bertugas di Pusdiklatpos, baik Bidang Penyelenggaraan Pendidikan maupun Bidang Penyelenggaraan Pelatihan dikategorikan dalam kelompok B yang dipandu dengan pedoman wawancara format 2. Selanjutnya kelompok peserta diklat program Dikti Pos Sarjana VII dikategorikan dalam kelompok C1 yang dipandu dengan pedoman wawancara format 3. Berikutnya, alumni diklat dikategorikan dalam kelompok C2 dengan panduan wawancara format 4. Akhirnya, peneliti mengadakan wawancara dengan atasan langsung alumni diklat yang kategorikan dalam kelompok D yang dipandu dengan pedoman wawancara format 5.

Data yang diperoleh melalui wawancara dilengkapi dengan data dokumentasi yang merupakan sumber data yang diperoleh di PT Pos Indonesia (Persero) umumnya dan di Pusdiklatpos khususnya.

#### F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Terusan Sari Asih No 54 Sarijadi Bandung, tepatnya di Pusdiklatpos. Lama penelitian ini dilaksanakan lebih kurang 11 bulan, dengan jadwal sebagaimana tercantum dalam tabel 2.3 berikut:

TABEL 2.3 JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Maret 98	April 98	Juni 98	Agust 98 sd Juli 99	Sept 98 sd Juli 99	Sept 98 sd Agust 99
1	Penyusunan Disain Penelitian	X					
2	Seminar Disain Penelitian		X				
3	Pengesahan Disain Penelitian			X			
4	Operasional di Lapangan				X		
5	Analisis Data Penelitian					X	
6	Penulisan Laporan Penelitian						X

## G. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas Data

Semua bentuk penelitian memerlukan keabsahan data yang dapat dibuktikan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, untuk mengukur keabsahan data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985:289) berikut ini: "*Validitas internal* yang dinyatakan dalam kredibilitas (*credibility*), *validitas eksternal* yang dinyatakan dalam *transferability*. *Reliabilitas* dinyatakan dalam *dependability* dan objektivitas dinyatakan dalam *confirmability*".

### 1. Credibility

*Credibility* (kepercayaan) adalah mengusahakan agar hasil-hasil penelitian dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti atau kepercayaan penemuan yang dapat dicapai atau dengan kata lain kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara memperpanjang waktu penelitian sehingga penemuannya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam hal kredibilitas ini, Lincoln & Guba (1985:301) menjelaskan beberapa upaya untuk mencari keabsahan data, yaitu: "(1) *activities increasing the probability that credible findings will be produced*; (2) *persistence observation*; (3) *triangulation*; (4) *peer debriefing*; (5) *referential adequacy*; (6) *negative case analysis*; and (7) *member cheks*".

*a) Activities increasing the probability that credible findings will be produced*

Untuk keabsahan data diperlukan keikutsertaan peneliti dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti akan dapat mempelajari seluk beluk dari penelitian itu sendiri secara terperinci dan dijamin kebenarannya.

*b) Persistence observation*

Ketelitian/ketekunan dalam pengamatan akan menghasilkan kedalaman data yang diinginkan sehingga data yang dibutuhkan akan lebih akurat.

*c) Triangulation*

*Triangulation* (triangulasi) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, yaitu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi adalah proses untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang didapat dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian di lapangan, pada waktu yang berbeda dengan memakai metode yang berbeda pula.

Sehubungan dengan masalah triangulasi ini, Patton (1987:331) menyebutkn empat macam cara dalam melaksanakan triangulasi, yaitu: "(1) memanfaatkan sumber; (2) metode; (3) penyidik; dan (4) teori".

Memanfaatkan adalah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;

(4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Metode, yaitu mengecek: (1) derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Memanfaatkan penyidik atau peneliti lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Terakhir, teori dimaksud adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu informasi, tetapi harus ada pembanding lain.

- d) *Peer debriefing* dimaksud untuk menjelaskan hasil sementara dari hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e) *Referential adequasi* adalah untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.
- e) *Negative case analysis*, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan dan kasus tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
- f) *Member check*, adalah pengecekan sumber utama dalam proses pengumpulan data.

## 2. Transferability

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* adalah kemampuan melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Sehubungan dengan *transferability* ini, Nasution (1988:119) mengemukakan bahwa: “Bagi

peneliti kualitatif *transferability* bergantung pada si pemakai, yaitu hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”.

### 3. *Dependability*

*Dependability* (ketergantungan) adalah ingin melihat seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada keandalan. Untuk memudahkan melihat kebenarannya, peneliti menjelaskan kronologis dalam sebuah tabel.

### 4. *Confirmability*

*Confirmability* adalah keyakinan terhadap data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan cara *audit trail*. Artinya, dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diikuti. Untuk dapat melakukan pemeriksaan ini, peneliti mempersiapkan bahan-bahan berikut: (1) data mentah, berupa catatan lapangan; (2) hasil analisis data berupa rangkuman; dan (3) catatan mengenai proses penelitian secara keseluruhan.

## H. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal diperoleh data hingga akhir penelitian. Sebab setiap pengamatan memerlukan analisis, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif. Sejalan dengan masalah ini, Nasution (1988:29) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, Miles & Huberman (1984:23) mengemukakan beberapa langkah analisis data kualitatif yaitu: "*Data collection, data reduction, data display, and data collection: drawing/verifying*".

### **1. Data Collection**

*Data collection* atau koleksi data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk semua ini peneliti membuat suatu catatan yang lengkap dan terperinci agar memudahkan penelitian dalam menganalisis data tersebut.

### **2. Data Reduction**

*Data reduction* atau reduksi data adalah mencatat kembali dalam bentuk laporan yang terperinci sambil mengoreksi kembali kelengkapan data tersebut.

### **3. Data Display**

*Data display* adalah usaha melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Untuk ini dibuat dalam bentuk: grafik, matrik, dan lain-lain.

### **4. Data Conclusion**

*Data conclusion* adalah konklusi data atau verifikasi yaitu usaha mencari pengertian dari data yang telah dikumpulkan untuk kegunaan analisis lebih lanjut.

Untuk keperluan ini, peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah seperti telah disebutkan di atas.